



MEMBANGUN JIWA ENTREPRENEURSHIP BAGI WIRAUSAHA PEMULA DI DESA KADIDIA KECAMATAN NOKILALAKI KABUPATEN SIGI

Daniel T Todapa,¹ Juemi², Mini Nasir³, Nora ariani⁴

¹ STIA Panca Marga Palu

²STIA Panca Marga Palu

³STIA Panca Marga Palu

⁴STIA Panca Marga Palu

*Email Korespondensi : juemi.npwp2019@gmail.com, mininasir296@gmail.com,
hajirrr110@gmail.com

Abstrak Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat merupakan salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi yang harus dilaksanakan. kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diselenggarakan di Desa Kanidia, Kecamatan Nokilalaki Kabupaten Sigi. Metode yang digunakan adalah pendekatan pendampingan dan pelatihan atau Proses Belajar secara Partisipatif di desa Kadidia . Maka, tujuan dari Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah memberikan pemahaman materi tentang pentingnya jiwa entrepreneursip melalui wirausaha. Hasil Pengabdian disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian seperti ini sangat bermanfaat bagi masyarakat desa dalam menumbuhkan jiwa wirausaha. Peserta dalam kegiatan ini adalah tokoh pemuda dan masyarakat. Peserta sangat antusias mengikuti kegiatan penyampaian materi melalui ceramah, tanya jawab dan diskusi, saran yang dapat diberikan kepada Desa.

Kata Kunci: Entrepreneursip, Pemuda , keterampilan.

PENDAHULUAN

Entrepreneurship atau kewirausahaan adalah usaha atau usaha mandiri setiap sumber daya dan aktivitas yang ditugaskan ke agen perusahaan atau pengusaha, terutama dalam hal produksi produk baru, menentukan cara baru produksi, serta mengatur operasi bisnis dan pemasaran produk serta pengelolaan modal perusahaan yang bertujuan untuk menghasilkan sesuatu yang bernilai lebih tinggi. Peggy Lambing dan Charles L. Kuehl mengemukakan keuntungan kewirausahaan antara lain pengelolaan yang bebas dan tidak terikat membuat wirausaha menjadi seorang "boss" yang penuh kepuasan, peluang untuk mengembangkan konsep usaha yang dapat menghasilkan keuntungan sangat memotivasi wirausaha selain itu seorang pemilik usaha akan bebas dalam mengelola keuangan, dan merasa sebagai kekayaan milik sendiri.

Peningkatan pola pikir tentang entrepreneurship di kalangan generasi muda merupakan salah satu cara untuk mengembangkan keyakinan secara kuat untuk mengubah dunia melalui ide dan inovasinya kemudian ditindaklanjuti dengan keberanian mengambil risiko untuk mewujudkan ide dan inovasinya tersebut melalui organisasi yang didirikan, mulai dari membangun, memelihara, mengembangkan, hingga menghasilkan dampak

nyata bagi dunia. Persaingan yang ketat dari perusahaan asing dengan modal besar akan menciutkan mental *entrepreneur* muda Indonesia. Sejatinya, persaingan tidak terjadi untuk menjatuhkan para pengusaha tetapi untuk terus mendorong para pengusaha tersebut agar lebih inovatif dalam hasil produksi, distribusi dan pemasarannya. Untuk bisa menghasilkan *entrepreneur* muda bukan sesuatu hal yang mudah, karena seseorang yang mempunyai jiwa *entrepreneur* adalah mereka yang percaya diri, berorientasi ke masa depan, kreativitas dan inovasi.

Salah satu upaya dalam membangun jiwa *entrepreneurship* bagi generasi muda di tingkat Desa adalah dengan memberikan edukasi, yang diharapkan mampu menghasilkan pemuda Desa yang dapat menciptakan lebih banyak lapangan kerja dibandingkan mencari kerja. Pemuda didorong sejak awal dengan memberi pemahaman dan pelatihan kewirausahaan serta motivasi bagi pemuda untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan karena menjadi seorang *entrepreneur* diperlukan sejumlah keterampilan, khususnya keterampilan memimpin seperti *technical skills*, *human skills*, juga *conceptual skills* sehingga mampu menjadi pengusaha yang tangguh dan sukses menghadapi persaingan global (Saiman, 2009).

Di Desa Kadidia beberapa pemuda memiliki bakat untuk menjadi seorang *entrepreneur*, mereka melihat bahwa tidak sedikit *entrepreneur* yang sukses di usia muda. Namun kendala yang mereka temui adalah masih kurangnya pemahaman mengenai kewirausahaan dan bagaimana cara memulai usaha, mereka masih beranggapan bahwa memulia usaha harus dengan modal yang besar. Selain itu mereka juga merasa bingung dan belum mempunyai gambaran untuk memilih fokus usaha yang akan ditekuni. Dari uraian di atas maka dipandang perlu untuk memberikan solusi bagi pemuda melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang bertujuan untuk menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* dan merubah mindset Sumber Daya Manusia (SDM) diusia muda serta memberikan pemahaman tentang Business Planning dalam bentuk sosialisasi dan pelatihan bagi pemuda di desa Kadidia.

LANDASAN TEORI

Dalam setiap organisasi pasti mengenal istilah kepemimpinan. Haryono, D., & Marlina, L. (2021) Kepemimpinan memang selalu menjadi topik hangat diseluruh lapisan masyarakat karena kepemimpinan menja di salah satu modal utama disetiap keberhasilan atau kegagalan suatu organisasi, baik organisasi kecil maupun organisasi besar. kepemimpinan juga harus menjadi perhatian. Generasi muda merupakan generasi penerus dan di tangannya harapan akan kemajuan suatu organisasi digantungkan. Dalam suatu artikel, Adhyaksa Dault menyatakan bahwa ibarat mata rantai yang tergerai panjang, posisi generasi muda dalam masyarakat menempati mata rantai yang paling sentral dalam artian bahwa pemuda berperan sebagai pelestari budaya, kejuangan, pelopor, perintisan pembaharuan melalui karsa, karya dan dedikasi.

Banyak cara generasi muda menumbuhkan jiwa Entrepreneur. Kata kewirausahaan berasal dari bahasa perancis yang berarti “berusaha” atau “melaksanakan” (Frinces, 2004). Menurut Salim Siagian, kewirausahaan adalah semangat, perilaku dan kemampuan untuk memberikan tanggapan yang positif terhadap peluang memperoleh keuntungan untuk diri sendiri atau pelayanan yang lebih baik pada pelanggan atau masyarakat, dengan selalu berusaha mencari dan melayani pelanggan lebih banyak dan lebih baik, serta menciptakan dan menyediakan produk yang bermanfaat dan menerapkan cara kerja yang lebih efisien, melalui keberanian mengambil resiko, kreativitas, dan inovasi serta kemampuan manajemen (<http://alansuryamuhandka.blogspot.com>).

Dengan kondisi saat ini, dimana tingkat pengangguran usia muda sangat tinggi, diperlukan perubahan sikap dan pola pikir para generasi muda. Generasi muda merupakan orang-orang yang biasanya memiliki energi penuh sehingga lebih gesit, lincah serta memiliki daya kreativitas yang tinggi dan cepat mengambil tindakan yang cukup berani, harus merubah sikap dan pola pikirnya bahwa mereka sebagai generasi muda juga bisa sebagai pemimpin karena pada hakikatnya setiap orang disiapkan untuk menjadi pemimpin.

Dengan menciptakan wirausaha akan menumbuhkan jiwa kepemimpinan dalam diri, selain itu akan memberikan keuntungan-keuntungan dalam hal lain, diantaranya :

- 1) mempunyai kebebasan mencapai tujuan yang dikehendaki.
- 2) mempunyai kesempatan untuk menunjukkan kemampuan dan potensi diri secara penuh.
- 3) memperoleh manfaat yang maksimal.
- 4) terbuka kesempatan untuk melakukan perubahan.
- 5) terbuka peluang untuk membantu masyarakat dalam menciptakan kesempatan kerja. Dan
- 6) terbuka peluang untuk berperan dalam masyarakat dan mendapatkan pengakuan atas usaha mereka.

Ada beberapa persiapan untuk menjadi pemimpin muda dalam berwirausaha, yaitu :

- 1) Membangun kepribadian pemimpin muda. Keberhasilan sebuah usaha sangat ditentukan oleh sosok pribadi sang pemimpin. Membangun kepribadian merupakan hal yang mutlak bagi keberhasilan sebuah usaha.
- 2) Mempersiapkan keterampilan bagi wirausahawan muda. Salah satu kelemahan para wirausahawan muda adalah keterampilan dalam bidang softskill. Untuk menjadi wirausahawan muda yang sukses diperlukan beberapa keterampilan softskill yang harus dikuasai, yaitu menjaga reputasi, kemampuan membangun jaringan, mengenali peluang usaha, kemampuan persuasi dan negoisasi.
- 3) Membangun usaha saat muda. Banyak pendapat menyatakan bahwa memulai usaha pada usia muda akan lebih berhasil dibandingkan dengan ketika sudah tua, bahkan saat pensiun. dan

- 4) Merealisasikan mimpi menjadi kenyataan. Wirausaha yang berhasil adalah wirausaha yang mampu bermimpi, bersemangat, dan bertindak untuk mencapai tujuan.

Oleh karena itu, seorang wirausaha perlu menetapkan prioritas terhadap sasaran atau tujuan usaha. 1) Tentukan prioritas sesuai dengan sistem nilai yang jelas di dalam wirausaha tersebut. 2) Menyusun rencana aksi yang tertulis. Pilar kedua ini dalam kepemimpinan menyangkut penyusunan rencana tertulis untuk mencapai sasaran usaha disertai dengan tenggat waktu untuk masing-masing pencapaian. Penting sekali membuat rencana dalam bentuk tertulis, karena apa yang nampak sangat jelas hari ini mungkin akan sangat mudah menjadi kabur dan terlupakan manakala ada kepentingan urusan-urusan lain dikemudian hari. Selain itu, sasaran tertulis berfungsi sebagai referensi dan pengingat akan tujuan usaha. Menetapkan tenggat waktu untuk mencapai sasaran sangat penting karena dengan tenggat waktu akan mengarahkan pekerjaan. 3) Membangkitkan hasrat dan semangat. Pilar yang ketiga menyangkut pengembangan hasrat yang sungguh-sungguh untuk mencapai sasaran-sasaran dalam wirausaha. Pemimpin wirausaha yang sukses selalu mengembangkan semangat yang murni dan penuh daya gerak untuk mencapai sasaran usahanya. Pemimpin yang mengembangkan semangat yang menyala-nyala dan menyalurkan hasratnya yang kuat kearah pencapaian tujuan-tujuan usahanya akan menemukan diri nya menjadi semakin efektif dan efisien. 4) Mengembangkan rasa percaya diri dan kepercayaan. Pilar keempat adalah kemampuan seorang pemimpin wirausaha untuk memiliki rasa percaya diri terhadap kemampuan untuk mencapai sesuatu. Bagi pemimpin besar, tidak ada sesuatu pun yang menawarkan keyakinan atau rasa percaya diri yang lebih besar dibandingkan dengan memiliki pengetahuan yang tajam tentang tindakan-tindakan yang telah direncanakan dan urutan tindakan yang harus dilakukan. Pemimpin yang efektif paham bahwa proses pencapaian tujuan itu tergantung pada kemampuan untuk mengubah sikap dasar dan kemampuan berpikir. Rasa percaya terhadap anggota tim dibangun diatas fondasi hubungan pribadi yang bertumbuh dengan cepat pada saat pemimpin wirausaha membagikan pengetahuan dan pengalamannya. Interaksi pribadi antara pemimpin wirausaha dengan anggota timnya memperkuat rasa percaya diri dan kepercayaan dengan memberikan suatu pemahaman yang jelas tentang kemampuan, kemajuan serta sasaran-sasaran yang telah dicapai. Memupuk komitmen dan tanggung jawab. Pilar kelima adalah pengembangan komitmen yang sungguh untuk mewujudkan rencana usaha, tidak peduli apakah ada rintangan, kritikan, atau kondisi sekitar yang tidak kondusif, dan tidak menggubris apa yang orang lain katakan, pikirkan atau lakukan. Salah satu teknik untuk mengembangkan jenis komitmen dan kebulatan tekad adalah penggunaan prinsip “bertindak seolah-olah”, tanggung jawab pribadi atas gagal atau berhasilnya suatu usaha dan juga atas pencapaian sasaran. Semua pemimpin yang efektif menyadari bahwa kesuksesan atau kegagalan akhir terletak pada tangan mereka sendiri.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan oleh tim pengabdian mencakup dua metode sekaligus sebagai berikut (Mardikanto dan Soebiato, 2013). Pertama, metode ceramah, dalam hal ini tim pengabdian menyampaikan materi kepada masyarakat sasaran mengenai topik pengabdian. Ceramah disampaikan oleh ketua Pengabdian selanjutnya, metode diskusi dan sharing antara masyarakat sasaran dengan tim pengabdian. Adapun evaluasi yang digunakan oleh tim pengabdian adalah model CIPP (*Context, Input, Process, and Product*) yang digagas oleh Tayipnafis (2008) sebagaimana dikutip oleh Mardikanto dan Soebiato (2013). Penjelasan dari metode evaluasi ini adalah sebagai berikut: a. Evaluasi Contexts, berkaitan dengan beberapa faktor dan kondisi sebelum dilaksanakan pengabdian kepada masyarakat, yakni tentang partisipasi masyarakat dalam pembangunan; b. Evaluasi Input, adalah evaluasi terkait dengan masukan yang diberikan tim pengabdian kepada masyarakat sasaran; c. Evaluasi Process, yakni terkait dengan pelaksanaan program pengabdian dari awal sampai akhir; d. Evaluasi Product, yakni terkait dengan kualitas hasil kegiatan yang dicapai berdasarkan feedback dari masyarakat

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1.1 Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat membangun jiwa entrepreneur bagi wirausaha pemula, dilaksanakan di Desa Kadidia Kecamatan Nokilalaki Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah. Dalam Pelaksanaan Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dari perencanaan oleh Tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Pancamarga Palu yang terdiri dari 4 orang dosen. Nuraisyah, N., & Haryono, . (2022) bahwa efektivitas adalah suatu pekerjaan yang efektif secara tegas dan efisien sesuai dengan perencanaan. Umlah peserta yang hadir sebanyak 15 orang yang didominasi oleh para pemuda dari Desa Kadidia

1.2 Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat membangun jiwa entrepreneur bagi wirausaha pemula, dilaksanakan di Desa Kadidia Kecamatan Nokilalaki Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah. Adapun kegiatan ini dengan bentuk sosialisasi dengan pemberian materi oleh para narasumber yakni dari para Pengabdian yang terdiri dari 3 orang dan 1 orang sebagai moderator yang memandu jalannya kegiatan sosialisasi.

Adapun materi dalam kegiatan pengabdian masyarakat sebagai berikut:

Untuk menjadi wirausaha muda diperlukan persiapan diri, diantaranya adalah:

- 1) membangun kepribadian pemimpin muda,
- 2) Mempersiapkan keterampilan bagi wirausahawan muda,
- 3) Membangun usaha saat muda dan
- 4) Merealisasikan mimpi menjadi kenyataan.

Haryono, D., & Nasir, N. (2021) Wirausaha muda yang mampu bertahan adalah wirausaha yang memiliki kepemimpinan efektif. Pemimpin yang sangat efektif akan mendasarkan kepemimpinan mereka pada suatu fondasi yang terdiri atas tiga nilai inti, yaitu integritas, hati hamba dan mau jadi pengurus/pelayanan.

Selain itu, untuk meningkatkan spirit bagi generasi muda diperlukan lima pilar yaitu :

- 1) Menajamkan pikiran,
- 2) Menyusun rencana aksi yang tertulis,
- 3) Membangkitkan hasrat dan semangat,
- 4) Mengembangkan rasa percaya diri dan kepercayaan, dan
- 5) Memupuk komitmen dan tanggung jawab.

Seorang wirausaha juga harus memiliki keterampilan, diantaranya adalah :

- 1) Keterampilan konseptual,
- 2) Keterampilan kemanusiaan,
- 3) Keterampilan administratif, dan
- 4) Keterampilan teknik.

Pemateri dari tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat menjelaskan tentang pentingnya jiwa entrepreneur bagi para pemula khususnya generasi muda yang kelak akan menjadi pemimpin, khususnya di Desa Kadidia. Selanjutnya menjelaskan fungsi peran wirausaha dalam meningkatkan ekonomi bangsa dan Negara

KESIMPULAN

Dari hasil Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang pentingnya menumbuhkan jiwa entrepreneur bagi generasi muda dalam pembangunan Desa Kadidia Rusli, D., Permadi, C. Z., & Haryono (2021) bahwa kegiatan ini memang sangatlah menarik dalam hal yang lainnya. Mulai dari awal pelaksanaan yakni observasi penetapan Desa Kadidia sebagai lokasi pengabdian. Hingga pada pelaksanaan kegiatan penyampaian materi tentang pentingnya menumbuhkan jiwa entrepreneur, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian sangat bermanfaat bagi masyarakat khususnya wirausaha pemula di Desa, yang menjadi target sasaran Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat adalah pemuda. peserta sangat antusias mengikuti kegiatan penyampaian materi melalui ceramah, tanya jawab dan diskusi.

DAFTAR PUSTAKA

- Dault, Adgyaksa. 2007. Membangkitkan Kembali Peran Pemuda dan Prestasi Olahraga Frinces, Z. Heflin. 2004. Kewirausahaan dan Inovasi Bisnis. Darussalam. Yogyakarta Meyer, Paul J and Slechta, Randy. 2008. 5 Pilar Kepemimpinan- Teknik Menjembatani Frinces, Z. Heflin. 2004. Kewirausahaan dan Inovasi Bisnis. Darussalam. Yogyakarta

- Robbin, Stephen P. 1996. "Organizational Culture and Leadership". New Jersey : Prentice- Hall
- Suharyadi, dkk. 2008. Kewirausahaan (Membangun Usaha Sukses Sejak Usia Muda). Salemba Empat. Jakarta
- Nuraisyah, N., & Haryono, D. (2022). Capacity Building Kelembagaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Kabupaten Sigi. JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia), 9(2).
- Rusli, D., Permadi, C. Z., & Haryono, D. Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kelurahan Kahuripan. Jurnal Indonesia Sosial Sains, 3(4), 469146.
- Rahmawati, F., & Ridlwan, A. A. (1970). IMPLEMENTASI ISLAMIC ENTREPRENEURSHIP DALAM MENGELOLA USAHA. In I-ECONOMICS A Research Journal on Islamic Economics (Vol. 8, Issue 1, p. 86). Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. <https://doi.org/10.19109/ieconomics.v8i1.12504>
- Rainanto, B. H. (2019). Analisis Permasalahan Yang Dihadapi Oleh Pelaku Usaha Mikro Agar Berkembang Menjadi Usaha Kecil (Scaling Up) Pada Umkm Di 14 Kecamatan Di Kabupaten Bogor. In Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan (Vol. 7, Issue 1, p. 201). <https://doi.org/10.37641/jimkes.v7i1.213>